

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peran sangat penting dalam menghasilkan generasi bangsa dan menjadi tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dalam bidang spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan seseorang.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas ada beberapa faktor yang harus terpenuhi diantaranya kurikulum, siswa, guru, fasilitas, dana, pengelolaan, dan lingkungan sekolah. Guru adalah pendidik dan pengajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah. Sebagai pengajar, guru mengemban tugas untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal (dalam Nurdin, D. & Ismaya, B., 2018, hlm 147). Salah satu faktor permasalahan pendidikan yang harus segera dicarikan solusinya adalah masalah kekurangan guru dan pendistribusian yang kurang merata. Perencanaan kebutuhan guru merupakan salah satu langkah dari pengelolaan guru apabila perencanaan kebutuhan gurudilaksanakan dengan baik, maka pendidikan akan terselenggara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketersediaan guru yang memadai merupakan kunci utama dalam berlangsungnya

kegiatan belajar mengajar dalam semua lembaga pendidikan, maka dari itu guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Keberadaan sekolah dasar sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia, karena dari pendidikan di sekolah dasar inilah seseorang akan dibimbing untuk menguasai kemampuan dasar sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten/kota wajib untuk memenuhi kebutuhan guru tersebut baik dari segi jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara merata untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar lewat jalur pendidikan formal khususnya guru kelas yang mengampu sebagian mata pelajaran di jenjang sekolah dasar.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa pada jenjang sekolah dasar harus tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 28 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan Pendidikan, dan untuk daerah khusus 4(empat) orang guru setiap satuan pendidikan. Jumlah tersebut belum termasuk dengan guru bidang studi yaitu guru agama dan guru penjaskes. Menurut Juknis Peraturan 5 Menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS, sekolah yang dinyatakan cukup adalah sekolah yang memiliki guru kelas sesuai dengan jumlah rombongan belajarnya, yaitu pada perbandingan 1:1, dengan kata lain apabila rombelnya ada 6 kelas maka guru kelas yang harus ada sebanyak 6 guru. Selain guru kelas, untuk dikatakan cukup sekolah tersebut juga harus memiliki masing-masing guru Pendidikan Agama dan guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. Serta jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 17 tahun 2017 bahwa SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 siswa dan paling banyak 28 siswa.

Banyaknya jumlah guru yang pensiun di setiap tahunnya tidak sebanding dengan jumlah rekrutmen CPNS atau PPPK yang terjadi. Hal itu juga disampaikan oleh Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur Asep Saepurrohman yang

menyatakan bahwa Kabupaten Cianjur masih kekurangan guru dan diperkirakan pada tahun 2023 Cianjur akan mengalami krisis guru khususnya yang berstatus Pegawai Negeri Sipil karena banyak yang pensiun dan meninggal dunia, diperkirakan jumlah kekurangan guru tersebut mencapai kurang lebih 7.200 orang guru. Maka dari itu, permasalahan banyaknya guru yang pensiun ini perlu ditindaklanjuti karena akan terjadi ketidakseimbangan antara banyaknya guru dan siswa. Selain itu, permasalahan juga terjadi karena tidak meratanya tugas dan penempatan guru, kelas yang digabung, adanya sekolah yang mengadakan shift pagi dan siang, serta tidak tercapainya standar tenaga pendidik dan kependidikan pada SNP. banyak guru yang diberi tugas rangkap seperti menjadi guru kelas, guru PJOK, guru Agama serta merangkap jadi operator sekolah, dan banyak guru yang mengajar di beberapa sekolah dan beberapa tingkatan yang berbeda hal itu terjadi karena statusnya sebagai guru tidak tetap yang membuat proses pembelajaran tidak maksimal.

Kecamatan Ciranjang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Cianjur yang memiliki 36 (tiga puluh enam) Sekolah Dasar diantaranya 32 (tiga puluh dua) Sekolah Dasar Negeri dan 4 (empat) Sekolah Dasar Swasta. Adapun data Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciranjang

No	Nama Sekolah	Desa
1.	SD Negeri Palalargon 2	Sindangjaya
2.	SD Negeri Sindangjaya 4	Sindangsari
3.	SD Negeri Cibogo 1	Ciranjang
4.	SD Negeri Cibogo 2	Ciranjang
5.	SD Negeri Cibogo 3	Ciranjang
6.	SD Negeri Cibogo 4	Ciranjang
7.	SD Negeri Ciranjang 2	Ciranjang
8.	SD Negeri Ciranjang 1	Ciranjang
9.	SD Negeri Ciranjang 3	Ciranjang
10.	SD Negeri Ciranjang 4	Ciranjang

11.	SD Negeri Ciranjang 5	Ciranjang
12.	SD Negeri Fauzan	Cibiuk
13.	SD Negeri Gununghalu 1	Sindangjaya
14.	SD Negeri Gununghalu 2	Sindangjaya
15.	SD Negeri Karang Sari	Karangwangi
16.	SD Negeri Mitrayasa	Sindangjaya
17.	SD Negeri Nanggala 1	Nanggala Mekar
18.	SD Negeri Nanggala 2	Nanggala Mekar
19.	SD Negeri Neglasari	Gunungsari
20.	SD Negeri Palalangon 1	Kertajaya
21.	SD Negeri Pasirgadung	Karangwangi
22.	SD Negeri Pasirhonje	Cibiuk
23.	SD Negeri Rawasari	Gunungsari
24.	SD Negeri Sinarjaya	Kertajaya
25.	SD Negeri Sinarsari	Gunungsari
26.	SD Negeri Sindangjaya 1	Sindangsari
27.	SD Negeri Sindangjaya 2	Sindangsari
28.	SD Negeri Sindangjaya 3	Sindangsari
29.	SD Negeri Sindangreret	Ciranjang
30.	SD Negeri Sindangsari	Cibiuk
31.	SD Negeri Sirnagalih 1	Mekargalih
32.	SD Negeri Sirnagalih 2	Nanggala Mekar

Sumber: data Referensi Kemdikbud: referensi.data/kemdikbud.go.id

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciranjang berjumlah 32 (tiga puluh dua) yang tersebar di beberapa desa. Setiap sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang berbeda dan mempengaruhi jumlah kebutuhan guru. Adapun data siswa perombel di Kecamatan Ciranjang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2 Siswa kelas I-VI, Rombongan Belajar, Guru (PNS dan GTT) Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciranjang

No	Nama Sekolah	Siswa (I-VI)	Rombel	Guru (PNS dan GTT)
1.	SD Negeri Palalangan 2	225	6	9
2.	SD Negeri Sindangjaya 4	93	6	8
3.	SD Negeri Cibogo 1	174	6	10
4.	SD Negeri Cibogo 2	160	6	9
5.	SD Negeri Cibogo 3	189	6	8
6.	SD Negeri Cibogo 4	288	6	8
7.	SD Negeri Ciranjang 2	340	12	16
8.	SD Negeri Ciranjang 1	417	12	14
9.	SD Negeri Ciranjang 3	271	11	15
10.	SD Negeri Ciranjang 4	170	6	9
11.	SD Negeri Ciranjang 5	126	6	10
12.	SD Negeri Fauzan	309	11	13
13.	SD Negeri Gununghalu 1	315	12	14
14.	SD Negeri Gununghalu 2	206	6	9
15.	SD Negeri Karang Sari	216	9	11
16.	SD Negeri Mitrayasa	194	6	8
17.	SD Negeri Nanggala 1	366	12	14
18.	SD Negeri Nanggala 2	150	6	8
19.	SD Negeri Neglasari	249	9	10
20.	SD Negeri Palalangan 1	180	6	10
21.	SD Negeri Pasirgadung	211	6	9
22.	SD Negeri Pasirhonje	167	6	9
23.	SD Negeri Rawasari	321	12	16
24.	SD Negeri Sinarjaya	321	12	13
25.	SD Negeri Sinarsari	358	12	15
26.	SD Negeri Sindangjaya 1	394	12	15
27.	SD Negeri Sindangjaya 2	191	6	9
28.	SD Negeri Sindangjaya 3	162	7	9

29.	SD Negeri Sindangreret	356	13	15
30.	SD Negeri Sindangsari	343	12	11
31.	SD Negeri Sirnagalih 1	245	8	10
32.	SD Negeri Sirnagalih 2	191	6	8
Jumlah		7904	272	352

Berdasarkan data diatas dan hasil dari studi pendahuluan yang diperoleh dari UPTD Pendidikan Kecamatan Ciranjang diperoleh bahwa jumlah keadaan guru baik itu yang berstatus PNS maupun guru tidak tetap yaitu Kepala Sekolah sebanyak 20 (dua puluh) orang, guru kelas 266 (dua ratus tujuh puluh dua) orang, guru agama 37 (tiga puluh tujuh) orang, dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 29 (dua puluh sembilan) orang. Jika melihat dari jumlah rombel dan kewajiban jam tatap muka setiap minggunya, secara keseluruhan masih ada kekurangan untuk guru kelas sebanyak 2 (dua) orang, guru agama 7 (tujuh) orang dan guru PJOK 11 (sebelas) orang. Hal ini terjadi karena dari 32 Sekolah Dasar Negeri yang ada hanya sebagian yang mempunyai guru agama dan guru PJOK serta persebarannya pun kurang merata.

Jika melihat dari jumlah data setiap sekolah yang didapat dari hasil studi pendahuluan, ada sekolah yang rasio jumlah peserta didik tidak sesuai dengan jumlah rombongan belajar yang mengakibatkan kelebihan peserta didik di setiap rombongan belajarnya dan hal itu tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dimana seharusnya di dalam 1 rombongan belajar hanya terdapat 28 peserta didik. Selain pembelajaran yang kurang maksimal, kekurangan dan persebaran yang tidak merata ini mengakibatkan tidak maksimalnya hasil belajar siswa serta terjadinya kelas rangkap yaitu pembelajaran dalam mata pelajaran yang sama dilakukan oleh beberapa kelas dalam satu waktu, sistem *shift* pagi dan siang, serta banyak guru yang diberi tugas rangkap seperti menjadi guru kelas, guru PJOK, guru Agama serta merangkap jadi operator sekolah, dan banyak guru yang mengajar di beberapa sekolah dan beberapa tingkatan yang berbeda hal itu terjadi karena statusnya sebagai guru tidak tetap.

Dengan adanya masalah kekurangan guru, diperlukan suatu perencanaan kebutuhan guru di masa yang akan datang sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara kondusif didukung dengan keberadaan guru yang signifikan.

Guna mengatasi permasalahan ketidakmerataan guru di tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciranjang maka diperlukan perencanaan atau proyeksi kebutuhan guru di masa yang akan datang. Menurut E. Umiyati, Amril, dan Zulfanetti (dalam Kirana, dkk., 2019) proyeksi adalah suatu aktifitas upaya yang dilakukan untuk memperkirakan dan melihat hal-hal yang terjadi di masa yang akan datang dengan berpatokan pada data yang pernah terjadi sebelumnya menggunakan metode ilmiah melalui berbagai informasi yang relevan. Dengan kata lain, proyeksi merupakan alat yang diperlukan untuk menentukan kebijakan dan perumusan strategi pendidikan. Proyeksi memungkinkan untuk menerjemahkan tugas yang diperlukan dalam perhitungan keuangan, fisik, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Proyeksi tersebut dibutuhkan agar proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara kondusif dengan adanya jumlah guru yang sesuai. Proyeksi ini dilakukan untuk lima tahun ke depan serta dapat digunakan sebagai informasi mengenai keadaan dan kebutuhan guru SD Negeri di Kecamatan Ciranjang. Tersedianya guru yang memadai akan mendukung keberhasilan program pendidikan dasar. Untuk menghitung kebutuhan guru dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi guru berdasarkan rumus yang terdapat dalam Juknis Peraturan 5 Menteri tahun 2011 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS, dan proyeksi arus siswa menggunakan metode *kohort* (Dakir:1989) dimana metode perhitungan ini memerlukan data 5 tahun terakhir untuk memprediksi data tahun yang akan datang untuk memprediksi didasarkan pada kecenderungan siswa mengulang, putus sekolah dan naik tingkat lima tahun terakhir.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tersedianya guru yang memadai akan mendukung keberhasilan dari program pendidikan dasar itu. Maka dari itu, tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis kebutuhan Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur Tahun 2022-2026”. Dalam penelitian ini guru yang

di maksud adalah guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikaikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proyeksi jumlah siswa di SD Negeri Kecamatan Ciranjang tahun 2022-2026?
2. Bagaimana proyeksi jumlah rombongan bimbingan belajar di SD Negeri Kecamatan Ciranjang tahun 2022-2026?
3. Bagaimana proyeksi jumlah kebutuhan guru kelas di SD Negeri Kecamatan Ciranjang pada tahun 2022-2026?
4. Bagaimana proyeksi jumlah kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK) di SD Negeri Kecamatan Ciranjang pada tahun 2022-2026? .

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebutuhan guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur sehingga nantinya hasil penelitian ini bisa ditindaklanjuti oleh UPTD Pendidikan Wilayah Ciranjang serta Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan proyeksi jumlah siswa SD Negeri di Kecamatan Ciranjang tahun 2022-2026.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan proyeksi jumlah rombongan belajar SD Negeri di Kecamatan Ciranjang tahun 2022-2026.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan proyeksi kebutuhan guru kelas SD Negeri di Kecamatan Ciranjang tahun 2022-2026.

- d. Untuk mengetahui dan menjelaskan proyeksi kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK) SD Negeri di Kecamatan Ciranjang tahun 2022-2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diambil beberapa manfaat:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terkait dengan salah satu dari 8 bidang garapan Manajemen Pendidikan, yakni manajemen personalia pendidikan pada perencanaan pegawai tepatnya perencanaan guru. Selain itu, juga dapat memberikan pengetahuan dalam menghitung proyeksi kebutuhan guru.

1.4.2 Secara Kebijakan

Dapat memberikan arahan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan serta bagi lembaga pendidikan dalam pemenuhan kebutuhan nyata guru sekolah dasar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1.4.3 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara operasional dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi UPTD Pendidikan Wilayah Ciranjang serta Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur terkait dengan pemenuhan dan penataan Guru Sekolah Dasar Negeri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam melihat penelitian ini, maka peneliti mengurutkan sistematika laporan mengacu kepada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 (Rektor, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 2019). Adapun struktur organisasi laporan penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang menguraikan mengenai konteks dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data serta komponen-komponen penelitiannya. Pada dasarnya, bagian ini menjelaskan dan menggambarkan metodologi penelitian dan alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Memuat pengolahan data atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang diuraikan oleh peneliti terhadap hasil temuan dan analisis penelitian.